

HUBUNGAN ANTARA MEROKOK DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KUALITAS HIDUP PRIA DI KELURAHAN TARATARA KECAMATAN TOMOHON BARAT KOTA TOMOHON

Triska T. Sambow*, Budi T. Ratag*, Angela F. C. Kalesaran*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Jepang adalah Negara dengan indeks kualitas hidup tertinggi di Asia. Indeks kualitas hidup Indonesia berada di urutan ke-8 terendah dari 19 Negara di Asia. Di Asia Tenggara indeks kualitas hidup yang paling tinggi yaitu Singapura, Indonesia berada di peringkat ke-3 dari Negara di Asia Tenggara. Berdasarkan survei awal yang di lakukan pada 20 penduduk yang berjenis kelamin laki-laki di Kelurahan Taratara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon terdapat 11 penduduk yang memiliki kualitas hidup kurang baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara merokok dan dukungan sosial dengan kualitas hidup pria di Kelurahan Taratara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini di laksanakan secara online dengan menggunakan platform Google Form pada bulan Juli-Oktober 2020. Populasi pada penelitian ini yaitu penduduk berjenis kelamin laki-laki yang berusia ≥ 17 tahun, dan sampel dari penelitian ini yaitu 60 sampel di peroleh dengan teknik simple random sampling. Analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil dari 60 responden terdapat 34 responden memiliki kualitas hidup baik pada domain fisik, 24 responden memiliki kualitas hidup baik pada domain psikologis, 45 responden memiliki kualitas hidup baik pada domain hubungan sosial, 39 responden memiliki kualitas hidup baik pada domain lingkungan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara merokok dengan kualitas hidup domain hubungan sosial ($p = 0,02$) serta terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup ($p = 0,00$) pria di Kelurahan Taratara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon.

Kata Kunci: Merokok, Dukungan Sosial, Kualitas Hidup

ABSTRACT

Japan is the country with the highest quality of life index in Asia. Indonesia's quality of life index is the 8th lowest out of 19 countries in Asia. In Southeast Asia, the highest quality of life index is Singapore, Indonesia is ranked 3rd from countries in Southeast Asia. Based on an initial survey conducted on 20 male residents in Taratara Village, West Tomohon District, Tomohon City, there are 11 residents who have a poor quality of life. The purpose of the study was to determine the relationship between smoking and social support with the quality of life of men in Taratara Village, West Tomohon District, Tomohon City. This research method uses an analytical survey research method with a cross sectional approach. This research was conducted online using the Google Form platform in July-October 2020. The population in this study was male population aged 17 years, and the sample of this study was 60 samples obtained by simple random sampling technique. Data analysis includes univariate analysis and bivariate analysis using Chi-Square test with 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results of 60 respondents were 34 respondents had a good quality of life in the physical domain, 24 respondents had a good quality of life in the psychological domain, 45 respondents had a good quality of life in the social relations domain, 39 respondents had a good quality of life in the environmental domain. The conclusion of this study is that there is a relationship between smoking and quality of life in the domain of social relations ($p = 0.02$) and there is a relationship between social support and quality of life ($p = 0.00$) for men in Taratara Village, West Tomohon District, Tomohon City.

Keywords: Smoking, Social Support, Quality of Life

PENDAHULUAN

Kualitas hidup adalah suatu sudut pandang setiap individu mengenai kehidupannya

dalam masyarakat pada kondisi budaya serta nilai yang memiliki kaitan dengan tujuan, harapan, standar, serta perhatian. Kualitas

hidup memiliki persepsi yang sangat luas dimana terdapat hal-hal yang mempengaruhinya yaitu kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, serta hubungan individu dengan lingkungan (WHOQOL, 1996).

Negara di Asia yang memiliki kualitas hidup paling tinggi yaitu Jepang, selanjutnya United Arab Emirates, dan Taiwan. Indonesia memiliki indeks kualitas hidup ke-8 terendah dari 19 negara di Asia. Di Asia Tenggara, Singapura merupakan negara dengan indeks kualitas hidup paling tinggi dibandingkan 6 negara di Asia Tenggara, sedangkan untuk Indonesia di peringkat ketiga.

Analisis menunjukkan alasan utama kesehatan seseorang buruk adalah karena penyakit-penyakit tidak menular (WHO, 2016). Penyakit tidak menular erat hubungannya dengan genetik, gaya hidup seperti merokok dan lingkungan seperti dukungan sosial (Warganegara dkk, 2016).

Di Asia Tenggara, pada tahun 2014 menunjukkan konsumsi rokok per orang per tahun di Inonesia sebanyak 1322,3 menduduki urutan paling banyak dalam konsumsi rokok dibandingkan negara-negara tetangga (The Tobacco Atlas, 2015). Menurut data WHO, Indonesia termasuk kedalam tiga besar negara dengan jumlah perokok yang paling besar sesudah Cina dan India. Menurut data Riskesdas (2018) prevalensi perokok Indonesia sebesar 28,8% dengan prevalensi merokok penduduk umur

≥ 10 tahun terbanyak di Jawa Barat, sementara Sulawesi Utara berada di posisi ke 10 dengan prevalensi merokok penduduk umur ≥ 10 tahun (Riskesdas, 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama, dkk (2018) pada anggota TNI perokok dan bukan perokok yang menemukan terdapat hubungan signifikan merokok dengan kualitas hidup. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari Fitriani (2018) pada siswa kelas IX di SMK Wiworotomo Purwokerto menemukan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kualitas hidup.

Selain merokok, dukungan sosial juga merupakan penunjang kualitas hidup. Dalam dukungan sosial terdapat segi fungsional yang terdiri dari dukungan emosional, yang mendorong suatu ungkapan perasaan, memberikan informasi, nasihat maupun sarandan bantuan bantuan. Menurut *The National Cancer Institute's Dictionary* bahwa keluarga, tetangga, teman, serta anggota masyarakat yang berada saat dibutuhkan untuk memberikan bantuan dalam berbagai bentuk (NIH, 2007). Dukungan sosial baik dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang, dukungan sosial tinggi maka kualitas hidup seseorang juga akan tinggi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dinia, dkk (2017) di Kolongan Kota Tomohon pada penduduk berusia diatas 17 tahun mendapatkan hasil yaitu adanya hubungan dukungan sosial dan

kualitas hidup pada penduduk, hal tersebut dikarenakan responden dengan dukungan sosial baik melaporkan tidak memiliki masalah untuk berjalan, melakukan perawatan diri, melakukan kegiatan yang biasa dilakukan serta tidak merasa nyeri. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian dari Sampe, dkk (2017) di Kelurahan Kinilow Kota Tomohon dan menemukan bahwa ada hubungan signifikan dari dukungan sosial dengan kualitas hidup penduduk.

Kota Tomohon merupakan Kota yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara. Sebelumnya, Tomohon merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Minahasa. Kota Tomohon memiliki lima Kecamatan yaitu Kecamatan Tomohon Utara, Kecamatan Tomohon Tengah, Kecamatan Tomohon Timur, Kecamatan Tomohon Barat, dan Kecamatan Tomohon Selatan. Mayoritas masyarakat Kota Tomohon bersuku Tombulu yang merupakan suku yang berasal dari Minahasa. Masyarakat Kota Tomohon memiliki budaya orang Minahasa yang sangat terkenal yaitu budaya Mapalus. Budaya Mapalus adalah suatu bentuk gotong royong tradisional (Profil Kota Tomohon, 2020). Kelurahan Taratara adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Tomohon Barat yang berada di bagian paling barat Kota Tomohon, dimana sebagian besar masyarakat masih memegang tinggi akan budaya mapalus atau gotong royong. Gotong

royong merupakan salah satu contoh dari dukungan sosial, budaya mapalus terjalin pada seluruh masyarakat. Berdasarkan survei awal yang dilakukan kepada 20 masyarakat berjenis kelamin laki-laki di Kelurahan Taratara terdapat 11 masyarakat yang memiliki kualitas hidup kurang baik.

Makin tingginya jumlah perokok Indonesia terlebih khusus di Sulawesi Utara dan dampak untuk kesehatan serta kualitas hidup masyarakat, dan adanya kaitan positif yang signifikan dari dukungan sosial dengan kualitas hidup, serta penelitian hubungan antara merokok dan dukungan sosial dengan kualitas hidup belum pernah dilakukan di Kelurahan Taratara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon mendorong peneliti untuk meneliti tentang Hubungan Antara Merokok dan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Pria di Kelurahan Taratara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon.

METODE

Penelitian ini menggunakan survei analitik desain penelitian *cross-sectional study* (potong lintang), pada bulan Juli – Oktober 2020 di Kelurahan Taratara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. Populasi pada penelitian yaitu penduduk pria yang berusia ≥ 17 tahun dan teknik pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* dan diperoleh 60 responden. Pengumpulan data dilakukan secara *online* dengan aplikasi *google form* yang memuat kuesioner tentang karakteristik responden,

kuesioner WHOQOL-BREF, kuesioner merokok, dan kuesioner *The Social Provisions Scale*. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini dilihat dari umur, responden terbanyak yaitu pada kelompok umur 17-25 tahun (masa remaja akhir) yaitu sebanyak 35 responden (58,3%), berdasarkan tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu pada tingkat pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 35 responden (58,3%), berdasarkan status pekerjaan responden yang bekerja lebih banyak yaitu 40 responden (66,7%), dan berdasarkan status perkawinan responden yang belum kawin lebih banyak yaitu 38 responden (63,3%).

Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Merokok

Kebiasaan Merokok	Jumlah	Persentase
Ya	51	85%
Tidak	9	15%
Total	60	100%

Pada tabel 1 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu memiliki kebiasaan merokok yaitu sebanyak 51 (85%) responden, sedangkan responden yang tidak memiliki kebiasaan merokok yaitu sebanyak 9 (15%) responden. Hal tersebut karena merokok sering terjadi karena berbagai factor diantaranya stress,

ajakan teman atau pergaulan, mengikuti anggota keluarga, karena iklan serta lainnya.

Tabel 2. Gambaran Dukungan Sosial

Dukungan Sosial	Jumlah	Persentase
Kekuatan Emosional		
Baik	35	58,3%
Kurang Baik	25	41,7%
Integrasi Sosial		
Baik	32	53,3%
Kurang Baik	28	46,7%
Penghargaan dan Pengakuan		
Baik	33	55%
Kurang Baik	27	45%
Hubungan yang dapat diandalkan		
Baik	39	65%
Kurang Baik	21	35%
Saran/Informasi		
Baik	40	66,7%
Kurang Baik	20	33,3%
Kemungkinan Membantu		
Baik	33	55%
Kurang Baik	27	45%
Total	60	100%

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sosial yang baik dalam semua dimensi, dimana pada dimensi kekuatan emosional berjumlah 35 (58,3%) responden, dimensi integrasi sosial berjumlah 32 (53,3%) responden, dimensi penghargaan dan pengakuan berjumlah 33 (55%) responden, dimensi hubungan yang dapat diandalkan berjumlah 39 (65) responden, dimensi saran atau informasi berjumlah 40 (66,7%) responden, dimensi kemungkinan membantu berjumlah 33 (55%) responden. Hal tersebut karena dukungan sosial dalam masyarakat terlebih di Kelurahan Taratara masih cukup kuat dimana masih sangat menjunjung tinggi

akan budaya orang Minahasa yaitu budaya Mapalus, dalam berbagai perbedaan-perbedaan tidak dapat menjadi suatu penghalang terciptanya suatu hubungan sosial yang baik diantara mereka baik dalam keadaan suka maupun duka masyarakat tetap saling membantu menolong satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa gambaran dukungan sosial yang ada di Kelurahan Taratara sebagian besar memiliki dukungan sosial yang baik.

Tabel 3. Gambaran Kualitas Hidup

Domain Kualitas Hidup	Jumlah	Persentase
Fisik		
Baik	34	56,7%
Kurang	26	43,3%
Psikologis		
Baik	24	40%
Kurang	36	60%
Hubungan Sosial		
Baik	45	75%
Kurang	15	25%
Lingkungan		
Baik	39	65%
Kurang	21	35%
Total	60	100%

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup

yang baik dimana pada domain fisik yaitu sebanyak 34 (56%) responden, domain hubungan sosial yaitu sebanyak 45 (75%) responden, domain lingkungan yaitu sebanyak 39 (65%) responden, sedangkan pada domain psikologis sebanyak 36 (60%) responden yang memiliki kualitas hidup yang kurang. Semakin bertambah usia fungsi-fungsi dalam tubuh mengalami penurunan, kurangnya waktu yang tersisa, minat yang berubah, dan masa yang menuntut setiap individu agar mencapai dan mempertahankan karir serta kemandiriannya, hal tersebut juga membuat terjadinya efek yang kemudian mempengaruhi kualitas hidup. Kualitas hidup sangatlah penting bagi setiap individu dikarenakan individu yang memiliki kualitas hidup yang kurang dapat mengakibatkan berbagai macam dampak yang bukan hanya bagi individu tersebut namun dapat mengakibatkan beban keluarga serta kerugian bagi negara.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan antara Merokok dengan Kualitas Hidup Domain Fisik

Merokok	Kualitas Hidup Domain Fisik				Total		p value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Ya	20	39,2%	31	60,8%	51	100	0,125
Tidak	6	66,7%	3	33,3%	9	100	
Total	26	43,3%	34	56,7%	60	100	

Hasil uji chi square antara merokok dengan kualitas hidup domain fisik pada tabel 4

yaitu didapatkan bahwa responden yang paling banyak yaitu responden yang

merokok dengan kualitas hidup domain fisik baik Hasil uji statistic *chi square* menunjukkan yaitu nilai $p = 0,125$ dengan $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) maka H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara merokok dengan kualitas hidup domain fisik pria di Kelurahan Taratara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasuthio dkk (2019) mengenai hubungan status merokok dengan kualitas hidup di Desa Tambun Kepulauan Talise Kabupaten Minahasa Utara yang mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara status merokok dengan kualitas hidup.

Tabel 5. Hubungan antara Merokok dengan Kualitas Hidup Domain Psikologis

Merokok	Kualitas Hidup Domain Psikologis				Total		<i>p value</i>
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	29	56,9%	22	43,1%	51	100	0,238
Tidak	7	77,8%	2	22,2%	9	100	
Total	36	60%	24	40%	60	100	

Hasil uji *chi square* antara merokok dengan kualitas hidup domain psikologis pada tabel 5 yaitu menunjukkan bahwa responden yang paling banyak yaitu responden yang merokok dengan kualitas hidup domain psikologis yang kurang baik. Hasil uji statistic *chi square* menunjukkan yaitu nilai $p = 0,238$ dengan $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) maka H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa tidak

terdapat hubungan antara merokok dengan kualitas hidup domain psikologis pria di Kelurahan Taratara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Rumagit dkk (2018) di Kelurahan Tumumpa Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado mendapatkan hasil yaitu tidak ada hubungan antara status merokok dan kualitas hidup.

Tabel 6. Hubungan antara Merokok dengan Kualitas Hidup Domain Hubungan Sosial

Merokok	Kualitas Hidup Domain Hubungan Sosial				Total		<i>p value</i>
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	10	19,6%	41	80,4%	51	100	0,022
Tidak	5	55,6%	4	44,4%	9	100	
Total	15	25%	45	75%	60	100	

Hasil uji *chi square* antara merokok dengan kualitas hidup domain hubungan sosial pada tabel 6 yaitu menunjukkan bahwa responden yang paling banyak yaitu responden yang merokok dengan kualitas hidup domain

hubungan sosial yang baik. Hasil uji statistic *chi square* menunjukkan yaitu nilai $p = 0,022$ dengan $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) maka H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara merokok dengan kualitas hidup

domain hubungan sosial pria di Kelurahan Taratara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheilem (2018) pada pasien rawat jalan Poli Penyakit

Dalam di Rumah Sakit Umum Siloam Karawaci dengan menggunakan alat ukur SF-36 mendapatkan hasil bahwa rokok memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup.

Tabel 7. Hubungan antara Merokok dengan Kualitas Hidup Domain Lingkungan

Merokok	Kualitas Hidup Domain Lingkungan				Total		p value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	17	33,3%	34	66,7%	51	100	0,519
Tidak	4	44,4%	5	55,6%	9	100	
Total	21	35%	39	65%	60	100	

Hasil uji chi square antara merokok dengan kualitas hidup domain lingkungan pada tabel 7 yaitu menunjukan bahwa responden yang paling banyak yaitu responden yang memiliki kebiasaan merokok dengan kualitas hidup domain lingkungan yang baik. Hasil uji statisti *chi square* menunjukkan yaitu nilai $p = 0,519$ dengan $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) maka H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara merokok dengan kualitas hidup

domain lingkungan pria di Kelurahan Taratara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rawung dkk (2017) tentang hubungan status merokok dan paparan asap rokok dengan kualitas hidup pada penduduk di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon yang mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara status merokok dengan kualitas hidup.

Tabel 8. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Domain Fisik

Dukungan Sosial	Kualitas Hidup Domain Fisik				Total		p value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	18	85,7%	3	14,3%	21	100	0,00
Baik	8	20,5%	31	79,5%	39	100	
Total	26	43,3%	34	56,7%	60	100	

Hasil uji chi square antara dukungan sosial dengan kualitas hidup domain fisik pada tabel 8 yaitu menunjukan bahwa responden yang paling banyak yaitu responden yang memiliki dukungan sosial baik dengan kualitas hidup domain fisik yang baik. Hasil

uji statisti *chi square* menunjukkan yaitu nilai $p = 0,00$ dengan $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) maka H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup domain fisik pria di Kelurahan Taratara Kecamatan Tomohon

Barat Kota Tomohon. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mantali dkk (2019) di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado dimana menemukan

bahwa terdapat hubungan yang bermakna dari dukungan sosial dan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

Tabel 9. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Domain Psikologis

Dukungan Sosial	Kualitas Hidup Domain Psikologis				Total		<i>p value</i>
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	18	85,7%	3	14,3%	21	100	0,003
Baik	18	46,2%	21	53,8%	39	100	
Total	36	60%	24	40%	60	100	

Hasil uji chi square antara dukungan sosial dengan kualitas hidup domain psikologis pada tabel 9 yaitu menunjukkan bahwa responden yang paling banyak yaitu responden yang memiliki dukungan sosial yang baik dengan kualitas hidup domain psikologis yang baik. Hasil uji statisti *chi square* menunjukkan yaitu nilai $p = 0,003$ dengan $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) maka H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan

antara dukungan sosial dengan kualitas hidup domain psikologis pria di Kelurahan Taratara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sampe (2017) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan anantara dukunngan sosial dengan kualitas hidup penduduk di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.

Tabel 10. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Domain Hubungan Sosial

Dukungan Sosial	Kualitas Hidup Domain Hubungan Sosial				Total		<i>p value</i>
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	11	52,4%	10	47,6%	21	100	0,000
Baik	4	10,3%	35	89,7%	39	100	
Total	15	25%	45	75%	60	100	

Hasil uji chi square antara dukungan sosial dengan kualitas hidup domain hubungan sosial pada tabel 10 yaitu menunjukkan bahwa responden yang paling banyak yaitu responden yang memiliki dukungan sosial yang baik dengan kualitas hidup domain hubungan sosial yang baik. Hasil uji statisti *chi square* menunjukkan yaitu nilai $p =$

0,000 dengan $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) maka H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup domain hubungan sosial pria di Kelurahan Taratara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakuan oleh Kodoatie dkk (2018) di Desa Tambun

Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara yang mendapatkan hasil bahwa

terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup.

Tabel 11. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Domain Lingkungan

Dukungan Sosial	Kualitas Hidup Domain Lingkungan				Total		<i>p value</i>
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	15	71,4%	6	28,6%	21	100	0,003
Baik	6	15,4%	33	84,6%	39	100	
Total	21	35%	39	65%	60	100	

Hasil uji chi square antara dukungan sosial dengan kualitas hidup domain lingkungan pada tabel 11 yaitu menunjukkan bahwa responden yang paling banyak yaitu responden yang memiliki dukungan sosial yang baik dengan kualitas hidup domain lingkungan yang baik Hasil uji statisti *chi square* menunjukkan yaitu nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha = 0,003$ ($p > \alpha$) maka H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup domain lingkungan pria di Kelurahan Taratara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinia (2017) di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon dan mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup.

KESIMPULAN

1. Responden pada penelitian ini yaitu berjumlah 60 responden dimana berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa paling banyak responden memiliki kualitas hidup yang baik berada pada

kualitas hidup domain hubungan sosial, selanjutnya kualitas hidup domain lingkungan, kemudian kualitas hidup domain fisik, dan untuk kualitas hidup domain psikologis merupakan kualitas hidup yang paling sedikit memiliki kualitas hidup baik.

2. Gambaran merokok pada pria di Kelurahan Taratara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon yaitu sebagian besar memiliki kebiasaan mengonsumsi rokok dan merupakan perokok dengan status perokok berat.
3. Gambaran dukungan sosial pada pria di Kelurahan Taratara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon yaitu sebagian besar memiliki dukungan sosial yang baik.
4. Tidak terdapat hubungan antara merokok dengan kualitas hidup domain fisik, kualitas hidup domain psikologis, dan kualitas hidup domain lingkungan, namun terdapat hubungan antara merokok dengan kualitas hidup domain hubungan sosial pada pria di Kelurahan Taratara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon.

5. Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup domain fisik, kualitas hidup domain psikologis, kualitas hidup domain hubungan sosial dan kualitas hidup domain lingkungan pada pria di Kelurahan Taratara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon.

SARAN

1. Bagi responden yang memiliki kebiasaan merokok untuk dapat mengurangi bahkan dapat berhenti dari kebiasaan merokok untuk mencegah berbagai macam penyakit tidak menular. Kemudian bagi para responden agar dapat menjaga serta meningkatkan kepercayaan satu dengan yang lain didalam lingkungan bermasyarakat dengan menjaga keakraban sosial dan interaksi sosial dengan orang lain disekitar sehingga akan tetap terjalin suatu hubungan sosial yang baik dan terbentuknya masyarakat yang sehat secara psikis yang bisa menunjang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidup.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti serta dapat dilakukan penelitian lanjutan terhadap hubungan antara merokok dan dukungan sosial dengan kualitas hidup pria.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar F. 2015. *Hubungan Merokok dengan Kualitas Hidup pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Syiah Kuala*. Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala. (Online). Diakses pada tanggal 31 Juli 2020 <https://etd.unsyiah.ac.id/baca/index.php?id=18828&page=1>
- Dinia G. T. S., S. Sekeon., N. Malonda. 2017. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Penduduk Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. (Online). Diakses pada tanggal 17 Juli 2020 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22998>
- Ekasari M. F., N. M. Riasmini., T. Hartini. 2018. *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Intervensi*. Malang: Wineka Media
- Fitriani A. 2018. *Hubungan Gaya Hidup dan Kebiasaan Merokok dengan Kualitas Hidup pada Siswa Kelas XI di SMK Wiworotomo Purwokerto*. Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. (Online). Diakses pada tanggal 31 Juli 2020 <http://repository.ump.ac.id/7927/>
- Infodatin. 2018. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia.